



Modal Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Ambon

Michael L. Siahaya¹⁾, Tonny D. Pariela²⁾, Tontji Soumokil³⁾, Jeffry E.M. Leiwakabessy⁴⁾

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Koresponding Author: michaelsiahaya@yahoo.com

Abstrak

Pengentasan kemiskinan selama ini menitikberatkan pada pendekatan ekonomi dengan peran pemerintah yang sangat dominan. Meskipun tingkat kemiskinan menurun tapi tidak terlalu signifikan dan tidak mampu bertahan lama ditengah masyarakat miskin. Revitalisasi pengentasan orang miskin dengan mendorong faktor non-ekonomi seperti modal sosial menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran modal sosial dalam mendorong pengentasan orang miskin. Analisis modal sosial dengan metode kualitatif studi kasus menjelaskan bentuk dan peran modal sosial dalam pengentasan kemiskinan di Kota Ambon khususnya Negeri Batu Merah dan Negeri Soya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bentuk dan eksistensi modal sosial berada pada Negeri Batu Merah dan Soya dalam hal ini Norma, Trust dan Jaringan, 2) kontribusi modal sosial dalam penanggulangan kemiskinan, berupa mewujudkan solidaritas sosial, ketahanan sosial dan kesadaran kolektif, 3) upaya yang dilakukan untuk mendorong modal sosial dalam penanggulangan kemiskinan, yaitu menumbuhkan kesadaran diri dan kepedulian masyarakat, 2) mewujudkan partisipasi masyarakat dan 3) mewujudkan keterlibatan satakeholder dalam penanggulangan kemiskinan.

Kata Kunci: Kepercayaan, norma, jaringan.

Abstract

Poverty alleviation has traditionally focused on an economic approach with a very dominant role of the government. Although the poverty rate has decreased, the reduction is not significant and has not been sustainable among the poor. Revitalizing poverty alleviation by promoting non-economic factors such as social capital has become important. This research aims to analyze the role of social capital in promoting poverty alleviation. The analysis of social capital using a qualitative case study method explains the forms and roles of social capital in poverty alleviation in the city of Ambon, particularly in Negeri Batu Merah and Negeri Soya. The results of this research show that: 1) the forms and existence of social capital in Negeri Batu Merah and Soya include norms, trust, and networks; 2) the contribution of social capital in poverty alleviation manifests in social solidarity, social resilience, and collective awareness; 3) efforts made to promote social capital in poverty alleviation include raising self-awareness and community concern, achieving community participation, and ensuring the involvement of stakeholders in poverty alleviation.

Keywords: Trust, Norms, Network

PENDAHULUAN

Berbagai upaya pengentasan kemiskinan di berbagai negara berkembang seperti di Asia dan Afrika mengalami transformasi baik dalam tataran konsep maupun implementasinya. Hal ini seiring adanya kegagalan-kegagalan yang terjadi pada implementasi program pengentasan kemiskinan, dimana kemiskinan masih saja menjadi persoalan bagi negara-negara berkembang. Kondisi ini disebabkan karena kemajuan negara-negara berkembang mengambil standar atau ukuran-ukuran kualitatif dan kuantitatif di negara-negara maju (Eropa Barat dan Amerika Utara) yakni, proses pembangunan yang mengambil bentuk atau pola serta standar normatif dan orientasi nilai budaya barat sebagai parameter kemajuan tunggal.

Sebagai negara berkembang dengan tingkat populasi yang sangat tinggi Indonesia tak pelak mengalami tantangan yang cukup besar dalam mengatasi kemiskinan, sampai dengan tahun 2022 angka

kemiskinan di Indonesia mencapai 9,54% Dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 26,16 juta yang ditempati pada seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Salah satunya Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi yakni Provinsi Maluku dimana pada tahun yang sama angka kemiskinan di Maluku mencapai 16,23% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 296,66 ribu. Angka kemiskinan ini di kontubuksikan oleh pencapaian angka kemiskinan pada 11 kabupateb/kota.

Kontribusi dimaksud adalah turut menyumbangkan angka capaian kemiskinan yang dimiliki oleh Provinsi Maluku saat ini sehingga memposisikan Maluku sebagai Provinsi Miskin ke 4, dimana salah satunya adalah Kota Ambon. Berdasarkan data BPS Kota Ambon tahun 2022 kemiskinan di Kota Ambon mencapai 4,68 persen dengan jumlah penduduk miskin sebesar 22,58 ribu jiwa, angka ini lebih rendah dari tahun 2021 yang sebesar 5,02 persen dengan jumlah penduduk miskin sebesar 23,67 ribu jiwa.

Sama halnya dengan kontribusi 11 kabupaten/kota untuk Provinsi Maluku, angka kemiskinan di Kota Ambon juga dikontribusikan oleh wilayah kecamatan dan kelurahan yang dimilikinya. Tingkat kemiskinan tertinggi di Kota Ambon adalah Kecamatan Nusaniwe dengan jumlah keluarga miskin sebesar Sirimau dengan jumlah penduduk miskin sebesar 13.028 ribu jiwa terjadi pada kelurahan Batu merah yang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar dengan jumlah 2.892 ribu jiwa Dan kelurahan soya memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 776 jiwa Pada tahun 2022.

No.	Kecamatan	Keluarga				
		Jumlah	Desil 1	Desil 2	Desil 3	Desil 4
1.	Nusaniwe	8.725	1.627	2.694	2.487	1.917
2.	Sirimau	8.218	1.622	2.380	2.349	1.867
3.	Baguala	4.786	866	1.527	1.327	1.066
4.	Teluk Ambon	4.241	823	1.345	1.157	916
5.	Leitimur Selatan	1.124	145	373	314	292
TOTAL		27.094	5.083	8.319	7.634	6.058

Berbagai program penanggulangan kemiskinan di Maluku dan Kota Ambon sudah diupayakan dan dilakukan seperti Program Beras Miskin (RASKIN), Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Jaminan Kesehatan Keluarga Miskin, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Bantuan Khusus Murid (BKM), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat samapi dengan Program Keluarga Harapan (PKH), Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). Program-program tersebut memiliki sejumlah kesamaan antara lain penciptaan lapangan kerja produktif, pengembangan kapasitas administrasi pembangunan, konstruksi pembangunan, peningkatan kegiatan ekonomi produktif dan penanggulangan dampak negatif krisis.

Perencanaan program penanggulangan kemiskinan dilakukan secara serentak baik dari segi bentuk dan model pelaksanaannya tanpa memperhatikan berbagai varian sosiologis dan kultural yang menyeret dan membelenggu masyarakat dalam kemiskinan. Akibatnya, banyak program yang tidak tepat sasaran karena sejak semula salah menentukan sasaran. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah lemahnya monitoring dari pemerintah terhadap pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan yang bermuara pada penyimpangan dari segi seleksi penerima program maupun biaya yang digunakan, kurangnya dukungan penelitian mengenai masalah kemiskinan dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan alhasilnya program-program tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan pada upaya-upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Ambon.

Hal lainnya terhadap tidak efektifnya program kemiskinan adalah tidak terintegrasi ditemukan banyak kegagalan dari setiap desain program kemiskinan, apakah program yang tidak efektif atautkah eksekusi program yang tidak direncanakan secara matang, sehingga harapan keberhasilan dari setiap program yang dilaksanakan tidaklah berjalan sesuai diinginkan dari program tersebut. Ketidak sesuaian dari harapan dengan program yang dijalankan pada umumnya terjadi karena pelaksana atau para pendesain program cenderung mereduksi masalah kemiskinan hanya sebagai persoalan ekonomi semata. Akibatnya solusi yang ditawarkan untuk dapat menyelesaikan kemiskinan lebih difokuskan pada penanganan masalah ekonomi seperti modal, investasi, teknologi dan berbagai aspek finansial lainnya saja. Sementara pada sisi lain dan merupakan kenyataan aktual menunjukkan bahwa kemiskinan adalah adalah problem yang multikompleks dimana penanganannya melibatkan semua aspek dalam kehidupan manusia termasuk masalah kelembagaan dan modal sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa upaya pengentasan kemiskinan membutuhkan penanganan aspek ekonomi, namun harus disadari oleh penentu kebijakan harus mempertimbangkan berbagai aspek pendekatan multi sektor dengan berbasis pada kebutuhan dan potensi

masyarakat lokal merupakan alternatif yang memiliki signifikansi tertentu. Penelitian ini akan memiliki dampak potensi dengan mengidentifikasi apa saja modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat dimanfaatkan bagi upaya pengentasan kemiskinan oleh warga masyarakat itu sendiri.

Salah satu cara yang dirasakan dapat membantu menurunkan angka kemiskinan, adalah dengan memanfaatkan potensi masyarakat lokal, potensi ini juga dirasakan akan mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat dan mendorong terwujudnya partisipasi yang kuat sebagai modal keberhasilan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan.

Modal sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka. (Fukuyama dalam Soetomo, 2006:86). Jika para anggota kelompok itu masing-masing mengharapkan bahwa anggota-anggota yang lain akan berperilaku jujur dan terpercaya maka mereka akan saling mempercayai. Dengan demikian, kepercayaan atau trust adalah unsur utama dalam pengertian atau konsep modal sosial.

Atas dasar penelusuran referensi dan kajian teori ditemukan bahwa selama ini kita mengalami krisis melemahnya modal sosial di masyarakat terutama masyarakat yang ada di perkotaan, walapun dipahami sebagai salah satu faktor penting dalam mengatasi berbagai persoalan khususnya masalah pembangunan dan kemiskinan. Kontribusi (fungsi dan peran) modal sosial yang sangat strategis dari masalah sosial belum menjadi salah satu pendekatan bahkan kebijakan dalam melakukan perencanaan serta melaksanakan pembangunan secara komprehensif. Oleh karena itu menjadi sangat relevan dan perlu dilakukan kajian yang berkaitan dengan apa saja potensi modal sosial dalam masyarakat dan kontribusi modal sosial dalam mengatasi masalah khususnya kemiskinan. Situasi ini yang mendorong penulis untuk meneliti potensi dari Modal Sosial dalam penanggulangan kemiskinan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan yang berkaitan dengan modal sosial dan pengentasan kemiskinan di Kota Ambon, khususnya di Negeri Batumerah dan Negeri Soya. Pertama, penelitian ini ingin mengidentifikasi bentuk dan eksistensi modal sosial yang ada dalam masyarakat. Hal ini penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial berperan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana modal sosial berkontribusi dalam proses pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut. Dengan memahami kontribusi ini, kita dapat mengetahui apakah modal sosial benar-benar efektif dalam membantu masyarakat keluar dari kemiskinan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong bekerjanya modal sosial dalam mengatasi masalah kemiskinan. Upaya-upaya ini bisa meliputi inisiatif dari pemerintah, masyarakat, maupun organisasi non-pemerintah yang berfokus pada penguatan modal sosial untuk tujuan pemberdayaan ekonomi. Dengan menjawab ketiga permasalahan tersebut, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran modal sosial dalam pengentasan kemiskinan serta menawarkan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Ambon.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin tentang masalah pokok yang dibahas. Sedangkan tipe penelitian adalah deskriptif bertujuan menggambarkan secara objektif dan apa adanya tentang Identifikasi potensi Modal Sosial sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan sesuai dengan fakta yang ditemui dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Kota Ambon, Kecamatan Sirimau, dengan jumlah penduduk miskin yang paling tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yakni mencapai 13.028 jiwa pada Kelurahan Batumerah dan Kelurahan Soya. Kelurahan batu merah sendiri memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 2.829 jiwa dan kelurahan soya sebanyak 776 jiwa. Dikedua daerah tersebut sekarang sementara mengelola program penanggulangan kemiskinan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Modal Sosial dan Hetrogenitas Masyarakat Negeri Batu Merah

Kehidupan masyarakat yang heterogen dalam negeri Batu Merah membentuk pola interaksi yang tercipta dalam lingkungan sosial masyarakat dimana pola interaksi ini turut membentuk dimensi modal sosial yang terbentuk dalam negeri Batu Merah, interaksi sosial masyarakat negeri Batu Merah terbentuk dalam norma-norma yang dibangun, begitu jaringan sosial yang tercipta. Berikut disampaikan eksistensi modal sosial masyarakat Negeri Batu Merah :

1. Keterbukaan dan kejujuran sebagai bentuk trust dalam kelompok

Di Negeri Batu Merah terdapat beberapa kelompok seperti PNM, kelompok nelayan dan PKK kelompok-kelompok tersebut bertujuan untuk membebrdayakan masyarakat dengan berbagai kegiatan atau usaha dan bahkan memperoleh bantuan modal uantuk berusaha. Kelompok-kelompok yang dimiliki dibentuk oleh pemerintah negeri, pemerintah daerah (kota Ambon) atau juga mandiri/inisiatif masyarakat. Untuk menjadi anggota kelompok para calon anggota harus melakukan pendaftaran dan mengisi data atau formulir pendaftaran. Kondisi ekonomi anggota kelompok yang dibentuk baik PNM, PKK dan kelompok nelayan adalah kurang mampu dengan mata pencahariannya adalah buruh, nelayan dan pedagang kue dan mereka bersedia bergabung dalam kelompok yang dibentuk.

Bagi kelompok pemberdayaan yang ada di Negeri Batu Merah baik itu kelompok PNM dan Kelompok Nelayan membangun rasa percaya antara sesama anggotan adakah hal yang penting, rasa percaya tersebut harus diwujudkan dalam perilaku dan tindakan seperti terbuka saat wawancara dan saat pengisian formulir sehingga pada saat memperoleh bantuan, maka bantuan dapat dipergunakan dengan baik. Rasa perrcaya dalam Modal sosial sebagaimana Fukuyama bertumpu pada kepercayaan dan ekspektasi mendefinisikan kepercayaan sebagai harapan yang timbul dari masyarakat dimana semua anggota harus bertindak dalam batas norma, dengan keteraturan, kejujuran, dan kerjasama. Carnevale dan Wechsler mendefenisikan kepercayaan adalah suatu sikap yang menganggap bahwa individu atau kelompok bermaksud baik, adil dan sesuai dengan norma etika

Rasa percaya dalam kelompok bagi masyarakat terkhususnya mereka-mereka sebagai anggota kelompok dapat mencitpakan kondisi yang harmonis dimana bagi mereka kondisi harmonis dapat mempertahankan aktivitas kelompok yang lebih berkepenjangan artinya terbentuknya kelompok yang mereka bangun tidak hanya sebagai kelompok musiman atau ada hanya karena kondisi tertentu

Terciptanya trust didukung oleh faktor ke dekatan lokasi, tempat tinggal pengurus dengan para calon anggota dimana mereka sudah saling mengenal satu sama dengan yang lain karena interaksi yang sering dilakukan. Dari interaksi menjadikan pengurus memahami dan paham benar kemampuan dari setiap calon anggota, sehingga ada rasa saling percaya diantara mereka.

Terbentuknya saling percaya antara pengurus dengan warga calon anggota berdasarkan proses interaksi atau disebut dengan kepercayaan prosesual. Kepercayaan prosesual sendiri lahir dari proses interaksi sosial yang melibatkan mereka sebagai pengurus, anggota dan calon anggota. Dimana Interaksi sosial tersebut berupa pertemuan RT, pertemuan keagamaan. Melalui berbagai interaksi yang intens dilakukan maka pengurus mendapatkan informasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kredibilitas calon anggota. Informasi secara langsung diperoleh melalui pengamatan dan komunikasi langsung dengan calon anggota. Sedangkan informasi tidak langsung berupa pendapat orang lain terhadap calon anggota tersebut.

2. Pinjaman dana bergulir/modal usaha oleh kelompok harus berlandaskan kepercayaan

Pinjaman dana bergulir adalah salah satu program yang dilakukan oleh kelompok baik itu PNM dan Kelompok Nelayan. Program dana bergulir yang dimiliki bertujuan ungtuk perkuatan modal usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha lainnya yang berada di bawah pembinaan kelompok. Untuk memperolehnya anggota atau yang berada dalam binaan kelompok tersebut harus mengisi fomulir peminjaman dan kemudian akan diperikasa untuk memastikan kelayakan seseorang memperoleh pinjaman. Pinjaman yang dapat diperoleh sebesar 2.000.000 – 3.000.000,- dengan mekanime penggantian bisa dilakukan cicilan atau bahkan dilakukan penggantian sekaligus berdasarkan kesepakatan antra kedua pihak.

Sistem dari kelompok ini memberikan bantuan dana bergulir dengan bermodalkan kepercayaan dan tidak ada jaminan yang diberikan. Memberikan bantuan kepada anggota maupun diluar kelompok karena berdasarkan rekam jejak dari pada warga tersebut, ditemukan jika salah seorang dari kelompok tersebut pernah bermasalah dengan lembaga keuangan atau terlilit utang dan tidak mempunyai usaha maka mereka akan dipertimbahnghkan apakah layak diberikan pinjaman atau tidak karena ini menyangkut bantuan kepada warga miskin. Dan ketika masyarakat berhasil mengelolahnya maka akan mendapatkan kesempatan untuk meminjam kembali. Selain itu kelompok yang meminjam akan tepat waktu membayar setiap minggunya atau setiap bulan karena ada dua sistem pembayaran yang dipakai yaitu mingguan dan bulanan tergantung dari jenis usaha dan kesanggupan membayar setiap kelompok.

Bila dalam pembayarannya ada yang terlambat maka akan terlambat dicatatkan di pembukuan, jadi secara otomatis jika tidak dibukukan maka akan dianggap lewat jatuh tempo. Masyarakat tidak ingin dikatakan terlambat membayar, lebih baik menitiipkan uangnya di kelompok dan Ini akan

berdampak kepada penilaian apakah berhak mendapat penambahan modal berikutnya. Bentuk kepercayaan ini berlangsung sejak dibentuk. Namun dalam pengelolannya tidak semua kelompok yang taat membayar bahkan ada yang macet tetapi permasalahan ini mampu ditangani oleh petugas. Jadi ada unsur kepercayaan sesama anggota. Rasa percaya menuntut masyarakat harus saling jujur satu dengan lainnya terutama dalam kelompok yang dibangun dalam masyarakat, saling jujur dan tidak menipu menjadi penting terutama upaya kelompok dalam menjalankan modal usaha. Misalnya membayar cicilan terhadap dana pinjaman tepat waktu, sebab dengan begitu modal kelompok dapat terus berputar dan juga dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

3. Norma berupa kewajiban hadir saat pertemuan untuk mewujudkan komunikasi yang intensif

Terdapat norma di kelompok PNM, PKK dan Kelomok Nelayan berupa kewajiban bagi setiap anggota untuk hadir dalam setiap pertemuan kelompok dan bila tidak hadir wajib untuk menugakaskan teman lain dalam kelompok. Dimana Norma tersebut bertujuan untuk mengikat anggota agar aktif dalam kegiatan kelompok sehingga mempermudah komunikasi yang intensif antara pengurus dengan anggota. Hal tersebut akan sangat berdampak pada eksistensi kelompok. Dengan adanya pertemuan kelompok, serta rutin menghadirinya maka anggota berkesempatan mengakses permodalan usaha yang akan meningkatkan pendapatan keluarga atau pengentasan kemiskinan.

Pengurus kelompok berkomitmen bahwa bantuan dana bergulir berupa peminjaman modal usaha harus dijaga keberlanjutannya dengan baik. Salah satu upaya agar kelompok dapat berlanjut dengan baik adalah terlaksananya pertemuan kelompok secara rutin. Oleh karena itu telah disepakati bersama bahwa semua anggota wajib mengikuti pertemuan kelompok dan kemauan untuk menghadiri pertemuan kelompok menjadi salah satu pertimbangan dalam menerima keanggotaan kelompok.

Lebih lanjut dikatakan bahwa apabila anggota yang tidak mau ikut dalam pertemuan akan merusak keberlanjutan organisasi ini. Pelanggaran norma kumpul bersama atau menghadiri rapat akan berdampak pada rusaknya jaringan yang telah dibentuk. Olehnya mereka yang menjadi anggota kewajiban salah satunya adalah bersedia menghadiri pertemuan kelompok bila diundang, Resiprositas atau hubungan timbal balik merupakan nilai moral utama bagi perilaku antar individu ; antara pengurus, para anggota kelompok bahwa sesama warga di Negeri Batu Merah. Prinsip tersebut terbangun atas dasar gagasan bahwa orang harus membantu orang yang pernah membantu kita atau minimal tidak merugikan.

4. Norma berupa kewajiban dan tanggungjawab membayar cicilan pinjaman modal usaha tepat waktu

Bagi masyarakat negeri batu merah yang mayoritas beragama muslim sangat penting mewujudkan ajaran-ajaran agama seperti melaksanakan rukun iman dan rukun islam, kondisi ini yang juga menjadi pegangan bagi para anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan dalam kelompok sebab bagi masyarakat di Negeri Batu Merah Norma atau nilai-nilai yang baik juga adalah cerminan dari pribadi sebagai masyarakat atau sebagai umat beragama.

Nilai agama yang mereka pegang juga berlaku pada kewajiban mereka dalam membayar pinjaman atau cicilan modal usaha yang mereka dapati. Dalam ajaran agama yang mereka anut melarang umatnya untuk meninggal dalam keadaan memilili hutang. Hutang bisa menjadi pemberat dan penghapus kebaikan kelak bila mereka mati dan mempertanggungjawabnya di akhirat nanti, norma yang mereka kedepankan berkaitan dengan norma-norma agama dan juga norma yang bersifat kesucilaan dimana norma ini mengatur tingkah laku atau perbuatan seseorang dalam hal moral dan etika pribadi dimana menjalankan kewajiban mereka akan membantu memelihara integritas individu.

Bagi mereka perilaku jujur dan bertanggungjawab dalam kelompok akan membawa dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat, terutama berkaitan dengan upaya-upaya membangun jaringan usaha, jaringan usaha yang dibangun oleh para anggota kelompok sangat penting karenanya menjaga adan yang santun dan ramah dan bertanggungjawab terhadap kewajiban menjadi sangat penting.

5. "Bakumpul" kelompok bentuk pertukaran informasi dan jaringan pemasaran hasil

"Bakumpul" atau berkumpul adalah salah satu cara yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di Negeri Batu Merah bakumpul ini memiliki peran yang penting dimana, para anggota kelompok dapat saling bertukar informasi berkaitan dengan upaya-upaya pemasaran dari hasil yang dilakukan kelompok maupun perorangan dalam kelompok. Bakumpul kelompok dilakukan oleh para anggota kelompok dilakukan 1 (satu) kali dalam sebulan

Bagi para anggota kelompok bakumpul merupakan cara yang sederhana untuk membangun jaringan diantara mereka, dan karenanya harus dimediasi sehingga tidak terjadi persaingan. Dengan beradanya jaringan pemasaran terhadap hasil-hasil dari kelompok mempermudah warga miskin dalam menjual baik tangkapan nelayan maupun pedagang kue sangatlah penting. Jaringan tersebut

melibatkan warga Negeri Batu Merah sendiri yang berprofesi sebagai pedagang ikan maupun pemilik Toko. Keterlibatan unsur kedekatan tempat tinggal atau bertetangga menghasilkan hubungan interaksi sosial yang intensif. Interaksi yang intensif juga terdapat antara pedagang dengan kelompok nelayan ataupun toko dimana menjadi tempat menjajakan dagangannya. Interaksi tersebut menghasilkan rasa saling percaya antara warga.

Interaksi yang dilakukan antara kelompok nelayan dengan pedagang dan pembuat kue dengan toko kue dilakukan dengan adanya pertemuan antara kelompok dimana dalam pertemuan tersebut para anggota kelompok akan saling memberikan informasi dimana hasil kelompok akan dijual. Antara pedagang dengan para anggota kelompok ada juga yang mempunyai hubungan bertetangga. Percaya terhadap tetangga adalah salah satu sub dimensi modal sosial. Percaya terhadap tetangga disebabkan oleh nilai adat dan pola hidup yang mencerminkan keramahan, suka menolong, ringan tangan, solidaritas, familier, kekerabatan dan kekeluargaan yang tinggi, jujur dan tulus ikhlas.

B. Modal Sosial dan Homogenitas Masyarakat Negeri Soya

Dalam konteks masyarakat, kehidupan berkelompok dengan hubungan-hubungan sosial atau interaksi sosial masyarakat Negeri Soya yang lebih erat dan mendalam hal ini disebabkan karena ikatan-ikatan kekeluargaan tercipta dalam kehidupan masyarakat Negeri Soya. Dalam masyarakat negeri soya, antara individu yang satu dengan individu yang lain mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat desa lainnya di luar batas wilayahnya. Kondisi ini yang mengakibatkan modal sosial pada Negeri Soya cenderung lebih kuat dari Negeri Batu Merah. Karenanya itu bentuk dan eksistensi Modal Sosial masyarakat negeri soya dengan ciri masyarakatnya yang homogen tergambar pada hasil penelitian berikut ini :

1. Trust berupa wujud keterbukaan dalam menyampaikan laporan kelompok setiap tiga bulan

Negeri Soya tidak memiliki banyak kelompok masyarakat yang dibentuk. Pada Negeri Soya hanya terbentuk 1 kelompok pemberdayaan yaitu kelompok hidroponik, kelompok yang terbentuk melalui pemerintah Negeri dan melibatkan Wadah Pelayanan laki-laki Gerja Jemaat Soya yang dimiliki oleh Gereja Protestan Maluku.. Kelompok ini merupakan salah satu program dari program-program desa. Menggunakan wadah pelayanan laki-laki adalah cara yang efektif mengingat Negeri Soya adalah Negeri yang homogen dari kelompok agama (Krsiten), Rasa saling percaya bagi masyarakat di Negeri Soya ada hal yang utama, hal tersebut bagi masyarakat negeri soya harus berlaku general artinya berlaku umum dalam setiap interaksi masyarakat secara keseluruhan. Trust harus menjadi identitas masyarakat terutama kelompok hidroponik yang dimiliki.

Masyarakat Negeri Soya menganggap bahwa kejujuran merupakan wujud dari pengajaran nilai-nilai agama mengingat kelompok yang terbentuk adalah kelompok yang beranggotakan Wadah pelayanan laki-laki dan karenanya penting memegang teguh akan pengajaran firman tuhan.

Trust atau sikap saling percaya memungkinkan masyarakat atau kelompok tersebut dapat saling bersatu dengan yang lain serta memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Tindakan saling percaya yang dilakukan oleh individu dalam kelompok masyarakat akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan dimensi terutama dalam menjawab harapan untuk maju bersama. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk bersatu dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Adanya jaminan tentang sikap saling jujur atau kejujuran dalam komunitas dapat memperkuat rasa solidaritas dan sifat kooperatif dalam komunitas. Pada aspek kepercayaan unsur-unsur seperti hubungan kekerabatan, posisi dan status sosial masih menjadi hal yang penting dalam melihat aspek kepercayaan.

Hal tersebut bagi para anggota kelompok ini harus tercermin dari perilaku dan tindakan yang kongkrit seperti harus jujur dalam penggunaan keuangan kelompok dan bertanggungjawabkan secara transparan, tidak boleh ada tindakan kerjasama menutupi hal-hal yang berkaitan dengan keuangan.

2. Trust berupa sikap Egaliter pemimpin yang berperan mengurangi potensi konflik dalam kelompok

Sikap tegas selaku seorang pemimpin atau ketua kelompok hidroponik di Negeri Soya yang dipraktek dalam mengelola kelompok juga bagi hasil kelompok (Negeri Soya) menciptakan perasaan adil bagi anggota. Dimana kelompok mendapatkan kenyamanan dalam kegiatan perguliran atau pembagian karena pengurus tidak membedakan, tidak pilih kasih, dan egaliter dalam mengelola kegiatan.

3. Norma sikap santun dan saling menghargai menciptakan ketertiban dan stabilitas sosial dalam kelompok

Sama halnya dengan Negeri Batu Merah masyarakat Negeri Soya memandang penting untuk bersikap yang santun dalam kelompok, bagi masyarakat berlaku santun, perilaku hormat menghormati adalah nilai dari iman Kristen, nilai ini adalah pengajaran yang universal pengajaran yang tidak hanya harus dimiliki oleh satu orang saja tetapi nilai ini adalah milik bersama terutama dari interaksi kita antara sesama anggota kelompok Masyarakat Soya terutama mereka yang ada dalam kelompok hidroponik memegang teguh nilai yang ada dalam masyarakat seperti sikap santun dan saling menghargai dalam kelompok dimana sikap tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat guna menciptakan rasa aman, sebagai kontrol sosial, serta untuk menjaga ketertiban lingkungan masyarakat. Sebagai kontrol sosial, norma sangat berperan penting untuk mengatur apa yang baik dan benar. Jika seseorang diketahui berbuat salah karena melanggar peraturan yang ada, pastinya orang itu akan dijatuhi sanksi.

Bagi kelompok hidroponik sangat penting untuk menjaga stabilitas kelompok sehingga dapat mengeliminir terjadinya potensi-potensi konflik dalam kelompok, olehnya itu norma harus diwujudkan dalam Tindakan untuk berlaku adil dan harus sebagai prinsip yang mendasari terwujudnya rasa percaya dan terwujudnya kerjasama di antara anggota kelompok. Ketika individu atau anggota kelompok merasa bahwa mereka diperlakukan secara adil, mereka akan cenderung lebih termotivasi untuk bekerja sama dan menjaga hubungan sosial yang positif. Perlakuan adil juga akan membantu terbangunnya kepercayaan antara individu dan lembaga-lembaga sosial, seperti sistem berjejaring untuk usaha ataupun kepercayaan untuk dapat memperoleh bantuan pemerintah.

Norma memiliki peran penting untuk membentuk identitas individu dan kelompok dan sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial dengan orang lain atau anggota lain dalam kelompok. Dalam proses pembentukan identitas dari setiap individu, kelompok berfungsi menanamkan nilai dan norma sosial dalam diri individu. Atau dengan kata lain kelompok sosial berfungsi sebagai agen sosialisasi bagi seorang individu.

Individu tersebut dalam aktivitas harus memegang teguh tata krama dan kesantunan dimana tata krama dan kesantunan adalah nilai-nilai dan norma sosial menjadi pedoman perilaku seseorang dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial menjadi pedoman moralitas, kebaikan, dan kebenaran dalam bertindak. Selanjutnya norma sosial mengkonkretkan nilai-nilai tersebut melalui aturan-aturan yang mengatur perilaku individu. Nilai dan norma sosial memiliki berperan sebagai alat kontrol dalam lingkungan sosial. Norma sosial berperan dalam membimbing perilaku individu untuk mencegah dampak buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Fungsi norma sosial juga mencakup pemeliharaan ketertiban dalam kehidupan bersama. Nilai dan norma sosial yang dianut oleh seseorang akan membentuk identitas pribadi mereka.

Bagi mereka para anggota kelompok, menjadi pribadi yang baik adalah sebuah tanggungjawab yang harus diwujudkan dalam setiap interaksi antara anggota kelompok, tanggungjawab yang dilakukan sebagai anggota kelompok adalah taat jadwal pembagian kerja untuk mengurus sayur yang telah ditanam. Kelompok tersebut dibagi jadwal selama dilakukan proses penanaman sampai dengan saat panen baru dikerjakan secara Bersama. Kelompok-kelompok yang dibagi telah dibagi memiliki tugas yakni rutin memperhatikan sirkulasi air, dan juga memasitkan kebersihan daerah hidroponik. kelompok ini dalam pandangannya harus bisa mengayomi masyarakat dengan menunjukkan sikap bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

4. Wadah pelayanan Jemaat bentuk jaringan pemasaran hasil

Wadah pelayanan jemaat bagi kelompok hidroponik memiliki peran yang penting, melalui wadah pelayanan upaya-upaya pemasaran hasil atau panen dari hidroponik yang dapat dilakukan dan dirisakan sangat murah atau tidak memerlukan biaya. Bagi kelompok hidroponik negeri soya wadah pelayanan merupakan jaringan yang penting dan merupakan Jaringan sosial yang memiliki peran dalam melakukan pemasaran atau transaksi jual beli. Jaringan sosial dapat digunakan sebagai modal sosial atau modal yang tidak bersifat uang dalam transaksi jual beli karena berupa hubungan sosial adalah hubungan yang relatif berlangsung bertaham lama dan berpola. Apabila hubungan- hubungan sosial yang tercipta hanya sekali saja diantara dua orang individu maka belum dapat dikatakan sebagai jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan modal utama dalam suatu transaksi jual beli.

Bagi kelompok hidroponik Negeri Soya keberadaan persekutuan atau wadah-wadah pelayanan sungguh penting dalam memasarkan hasil atau panen sayur hidroponik yang budidaya oleh kelompok tersebut. Negeri Soya sebagai Negeri yang homogen baik dari kultur atau budayanya, baik dari asalnya maupun kepercayaannya tentunya memudahkan mereka untuk melakukan pemasaran hasil, sebab hasil dari kelompok ini belum dijual atau pemasaran yang lebih besar seperti pasar dan swalayan hasil dari hidroponik yang dimiliki masih di jual di wilayah mereka atau mereka

sebut para anggota jemaat.

Dengan sistem seperti ini maka hasil kami dapat dijual kepada masyarakat atau para anggota jemaat, sehingga penting sekali persekutuan wadah-wadah pelayanan yang ada di Jemaat kami, tetapi tidak menutup kemungkinan hasil tersebut dijual di luar apabila hasil tersebut masih tersisa banyak caranya adalah kami memintkan kepada anggota pada masing-masing wadah pelayanan menginformasikan kepada keluarga atau teman-teman bahwa di tempat kami ada penjualan sayur hidroponik tentunya harga berbeda bila diluar jemaat dengan kisaran 10.000 – 12.000 per ikat.

C. Kontribusi Modal Sosial Bagi Penanggulangan Kemiskinan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan bagaimana kontribusi modal sosial pada kedua negeri Batu Merah dan Soya. Kontribusi yang dimaksud adalah dengan dimilikinya modal sosial pada kedua negeri memberikan dampak bagi kehidupan sosial masyarakat miskin yakni mewujudkan solidaritas, meningkatkan ketahanan masyarakat dan kesadaran bersama dalam upaya mengatasi kemiskinan.

1. Modal Sosial Meningkatkan solidaritas dan hubungan sosial antar anggota masyarakat

Masyarakat Negeri Batu Merah dan Negeri Soya memiliki hubungan yang baik dalam interaksi antara sesama anggota masyarakat, hubungan tersebut menciptakan ikatan antara mereka, bagi masyarakat Negeri Batu Merah Allah SWT telah menciptakan kesadaran bersama yang mesti menjadi pengajaran yang dilakukan antara sesama mereka, hal yang sama juga untuk Negeri Soya ikatan yang terjadi tidak hanya sebatas ikatan hubungan darah diantara mereka tetapi lebih dari itu bagi mereka kesadaran solidaritas adalah ciri hidup mereka sebagai orang Kristen.

Unsur modal sosial dalam hal ini adalah norma yang berperan mewujudkan kehidupan yang solider diantara mereka norma atau nilai-nilai kemanusiaan menjadi pemicu bagi mereka untuk menolong tentangga atau kenalan mereka yang mengalami kesusuhan. Norma dan nilai ini didapati dari peranya tokoh-tokoh agama yang senantiasa memberikan pengajaran bagi masyarakat, misalnya wadah-wadah pelayanan yang berada di soya, melalui wadah pelayanan masyarakat soya diajarkan hukum kasih, sementara untuk negeri Batu Merah peranan tokoh agama melalui dakwah di masjid menciptakan rasa sense of belonging kerana bagi mereka interaksi di masjid tidak sebatas ritual saja tetapi menjadi pusat kegiatan sosial.

Solidaritas sosial yang terbentuk baik Negeri Batu Merah maupun Soya karena tingginya intensitas interaksi sosial antar warga masyarakat dan telah berlangsung sejak dahulu hingga sekarang. Interaksi sosial antar warga masyarakat masing-masing negeri didasarkan oleh rasa saling percaya/ kepercayaan (trust) yang kemudian membentuk jejaring atau jaringan. Dengan demikian peran modal sosial sangat penting untuk membentuk solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat.

2. Modal Sosial mewujudkan Ketahanan Sosial masyarakat miskin Negeri Batu Merah dan Soya

Dalam mewujudkan ketahanan sosial dalam masyarakat terutama masyarakat miskin maka dimensi modal sosial memiliki peranan penting untuk menjembatani terciptanya kondisi masyarakat yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana individu tersebut berada. Hal yang sama terjadi pada kelompok yang ada di Batu Merah dan Soya dimana para anggota kelompok mampu memanfaatkan kondisi lingkungannya, serta relasi sosial masyarakat yang terbangun terutama diantara anggota kelompok menjadi modal mewujudkan dirinya mengatasi kondisi kemiskinan yang dimiliki.

Baik masyarakat Negeri Batu Merah dan Negeri Soya hubungan atau relasi sosial yang baik antara sesama anggota kelompok, sesama masyarakat maupun relasi dengan pemerintahan adalah salah satu strategi membangun ketahanan sosial dalam masyarakat, relasi tersebut akan menciptakan solidaritas dalam kehidupan masyarakat, relasi tersebut akan menciptakan empati dan simpati sepanjang relasi itu dipertahankan dengan norma- norma yang mengikat tentang kebaikan dan rasa saling menghargai.

Relasi yang terbangun sebagaimana Dimensi modal sosial yakni berupa trust, norma dan jaringan sangat turut mewujudkan masyarakat yang tangguh dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi, salah satunya berkaitan dengan kewajiban membayar cicilan para anggota kelompok yang ada di masyarakat negeri batu merah atau memenuhi kebutuhan terutama makan bagi masyarakat negeri soya sebagaimana pernyataan informan berikut yang memberikan pengertian bagaimana modal sosial bekerja mewujudkan ketahanan sosial masyarakat dalam hal ini kapasitas mengatasi (coping capacities) bekerja dalam internal kelompok dapat muncul kerana respon yang cepat dari interaksi yang

dibuangun diantara anggota kelompok.

3. Modal sosial melalui pemanfaatan jaringan sosial meningkatkan pendapatan masyarakat

Masyarakat Negeri Batu Merah dan Negeri Soya memanfaatkan kehidupan bertetangga sebagai modal membangun jaringan, hubungan bertetangga tidak hanya sebatas hubungan "pinggir rumah" diantara mereka tetapi lebih dari itu adalah relasi yang dapat membantu perekonomian mereka. Negeri Batu Merah memanfaatkan tetangga mereka yang adalah pemilik toko untuk menjual dagangan kue mereka, atau pedagang pasar yang menjual ikan bagi kelompok nelayan, sementara Negeri Soya wadah-wadah pelayanan yang juga merupakan tetangga mereka menjadi sarana untuk memasarkan hasil panen hidroponik yang mereka dapat.

Jaringan sosial yang terbentuk pada Negeri Batu Merah maupun Negeri Soya terjadi karena fasilitasi pihak-pihak diluar kelompok, pihak-pihak tersebut menjadi penggerak terbentuknya jaringan yang terjadi diantara mereka, negeri Batu Merah difasilitasi oleh Saniri Negeri sementara untuk Negeri Soya peranan Lembaga-lembaga keumatan mendorong terbentuknya jaringan sosial yang dimiliki.

Melalui jaringan yang terbentuk para penghasil atau produsen dapat menjajalkan hasilnya dan dibeli oleh pedagang, baik itu pedagang ikan untuk kelompok nelayan di Batu Merah maupun pembuat kue ke para pemilik toko, sementara Negeri Soya para petani hidroponik langsung menjualkan hasil panen hidroponiknya langsung pada konsumen yang awalnya telah terjadi penawaran barang sebelum dilakukan pembelian.

4. Modal Sosial menumbuhkan kesadaran kolektif dan kebersamaan dalam mengatasi masalah kemiskinan

Bagi masyarakat Negeri Batu Merah dan Soya mereka meyakini bahwa hidup dengan jujur saling menghargai akan mewujudkan relasi yang selaiing memberi keuntungan yakni menimbulkan rasa percaya antara masyarakat. Dalam rasa sepenanggungan yang mereka hadapi dapat mendorong terwujudnya suatu kesadaran bersama antara mereka, kesadaran berama antara masyarakat menjadi sangat kuat manakala mereka belajar dari lingkungan yang mereka hadapi dan keinginan yang kuat untuk mengubah hidupnya.

Kesadaran kolektif atau kesadaran bersama dalam kelompok masyarakat memberikan dorongan bagi diri mereka untuk mengubah dirinya, kesadaran kolektif yang muncul dari kedua negeri menjadi faktor pengatur hubungan sosial antar individu dengan kelompok masyarakatnya dalam melakukan interaksi, agar terjalin hubungan yang harmonis di antara anggota masyarakatnya. Kesadaran kolektif di suatu masyarakat juga merupakan nilai-nilai yang memiliki sifat memaksa agar masyarakat bertindak sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Sama halnya kelompok-kelompok yang terbentuk di Negeri Batu Merah kesadaran kolektif yang muncul dari kepemilikan nasib yang sama atau sepenanggungan walaupun tidak memiliki kekerabatan atau ikatan darah tetapi interaksi yang muncul, menjadikan mereka memiliki ikatan yang kuat dan sudah seperti saudara sehingga dapat digerakan untuk membantu satu sama lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk modal sosial di Negeri Batu Merah dan Negeri Soya yang telah teridentifikasi adalah trust, norma dan jaringan, dimana pada unsur modal sosial tersebut mempunyai konsekuensi berupa nilai nilai positif yang dapat mendorong kinerja ekonomi pada kelompok yang berada pada negeri Batu Merah maupun kelompok hidroponik di Negeri Soya. Nilai nilai tersebut berupa rasa tanggungjawab, empati, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Modal sosial penting dalam pengentasan kemiskinan di Negeri Batu Merah dan Soya karena mampu menjaga keberlanjutan usaha kelompok masyarakat yang dimiliki serta berhasil mendorong anggotanya terlepas dari kemiskinan. Kepemimpinan, situasi yang aman, rasa tanggungjawab yang amanah menjadi kunci sukses perkembangan kelompok-kelompok masyarakat.

Modal sosial mampu berperan menghasilkan solidaritas, ketahanan sosial dan kesadaran kolektif yang ada dalam masyarakat pada negeri Batu Merah dan Negeri Soya suasana yang harmonis dalam interaksi kelompok sehingga kerjasama yang memperbaiki kinerja ekonomi rumah tangga.

Modal sosial pada Negeri Batu Merah dan Negeri Soya memiliki peran yang cukup berbeda, modal sosial pada negeri Batu Merah cenderung melemah di Negeri Batu Merah apabila diaplikasikan di luar kelompok atau komunitas yang dibentuk karena ciri masyarakat yang heterogen, sementara pada Negeri Soya modal sosial tetap dapat bekerja walaupun diluar kelompok masyarakat dapat bekerja efektif pada daerah yang homogen dengan sentiment hubungan kekeluargaan yang menjadi ikatan dalam interaksi sosial masyarakat Negeri Soya



DAFTAR PUSTAKA

- Jani Efendi "Peran Modal Sosial Sebagai Upaya Pengembangan UMKM Desa Batu Merah Ambon pada Jurnal Cita Ekonomi, Jurnal Ekonomi Vol XII No.2 Desember 2018
- Kritik Moral Pembangunan Philips Quarles van Ufford & Ananta Kumar Giri, Kanisius 2004
- Laporam Akhir MABES, Bappeda Provinsi Maluku Bersama Pusat Studi Perdesaan Universitas Pattimura.
- Thomas Santoso, Memahami Modal Sosial
- Putnam, R. D. (1993) "Making Democracy Work : Civic Traditions in Modern Italy". Pricenton : Pricenton University Press
- Putnam, R.D. (1993). The prosperous community: social capital and public life. American Prospect, 13: 35-42.
- Rencana Pembangunan Jangan Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024
- Rusdi Sahyra, 2013 "Modal Sosial : Konsep dan Aplikasinya dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya. Volume 5 No 1
- Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah 2020 – 2024 oleh Bappeda Provinsi Maluku, bekerjasama dengan Lemlit Universitas Pattimura
- Supono, Boedy. Peranan Modal Sosial dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan 11. No. 1. April (2011).
- Tamboto, J, D, Henry dan Wicaksono, Soetam, Rizky. Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi dan Modal Sosial. CV Seribu Bintang: Malang Jawa Timur. 2019.
- Tentang Bank Dunia dan Kemiskinan Urban Poor Consortium dalam <https://www.urbanpoor.or.id/artikel/bank-dunia-dan-kemiskinan>
- Tinjauan Kritis ketahanan sosial masyarakat miskin perdesaan dan perkotaan (ruang sosial, kebijakan dan pola kerentanan Sosial, LIPI
- Wardis Girsang, Felecia Adam, Modal Sosial dan Kesejahteraan Kelompok Tani di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon, dalam Jurnal Agribisnis Kepulauan
- Yamin, Sofyan and Teguh Dartanto. 2016. "Pengentasan Orang Miskin Di Indonesia : Peran Modal Sosial Yang Terlupakan." Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia 17:88–102.